



Pelatihan SPSS pada Guru-Guru di Sekolah Dasar Negeri 173529 Tampahan

Sinta Dameria Simanjuntak¹, Ari Usman²

Universitas Katolik Santo Thomas¹, Universitas Harapan Medan²
shl_nta@yahoo.com, ariusman09@gmail.com

Abstract

The teachers at SD 173529 are teachers with the status of Civil Servants (PNS). Teachers with the status of civil servants must write scientific papers when going up to a position or class. The problem is writing scientific papers and data processing. The solution offered to overcome this problem is SPSS training include processing research data and how to read the SPSS output to be narrated in the research results. The method used consisted of group discussions, deliberations, in-house training and workshops. The results from this activity are the teacher gives a positive response to the training activities include 100% of teachers liked the training material, the modules used, the way of learning, the way the instructor taught. The other results are the teachers stated that the training material is new (71.42%), the modules used are new (85.71%), the learning method implemented is new (85.71%), the method of teaching is a new way of teaching (85,71%), the teacher expressed interest in using SPSS in processing research data and in training activities (100%).

Keywords: SPSS; Teacher response; The training.

Abstrak

Guru-guru di SD Negeri 173529 adalah guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS). Guru-guru ini harus menulis karya ilmiah ketika akan naik jabatan atau golongan. Masalah yang dihadapi guru ketika akan naik jabatan adalah masalah dalam hal penulisan karya ilmiah. Dalam penulisan karya ilmiah, guru tidak paham dalam hal pengolahan data dan menarasikannya. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pelatihan SPSS. Pelatihan SPSS meliputi pengolahan data hasil penelitian, pembacaan output SPSS, dan kemudian dinarasikan dalam hasil penelitian. Metode yang digunakan terdiri diskusi kelompok, musyawarah, *in-house training* dan *workshop*. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah guru memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan. Respon positif tersebut diukur dari hasil respon guru terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa 100% guru menyukai materi pelatihan, modul yang digunakan, guru menyukai cara belajar, dan menyukai cara pemateri mengajar. Hasil penelitian yang lain adalah guru menyatakan bahwa materi pelatihan adalah baru (71,42%), modul yang digunakan adalah baru (85,71%), cara belajar yang dilaksanakan adalah baru (85,71%), pemateri mengajar dengan cara mengajar yang baru (85,71%), guru menyatakan berminat untuk menggunakan SPSS dalam pengolahan data hasil penelitian (100%) dan tertarik dengan kegiatan pelatihan (100%).

Kata Kunci: SPSS; Respon guru; Pelatihan.





A. PENDAHULUAN

SD negeri 173529 adalah salah satu SD negeri yang berada di kecamatan Tampahan. SD ini berada di lingkungan gereja HKBP Tampahan dan tanah tempat berdirinya sekolah ini adalah tanah milik gereja HKBP Tampahan tersebut.

Gedung yang tersedia di SD Negeri 173529 terdiri dari 3 gedung dengan rincian 2 gedung (4 bilik) merupakan milik pemerintah dan 1 gedung (3 bilik) merupakan milik masyarakat. Gedung tersebut dibagi atas 6 kelas dan 1 kantor yang dilengkapi 1 WC yang tidak memiliki saluran air untuk masing-masing laki-laki dan perempuan. Sekolah tersebut sudah memiliki jaringan listrik di salah satu gedung, belum memiliki perpustakaan dan Ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa). Inventaris yang dibutuhkan sekolah masih banyak kekurangan. Kekurangan inventaris tersebut adalah 30 meja murid, 60 kursi murid, 7 meja guru, 7 kursi guru, 3 rak buku, 3 lemari dan 3 papan tulis

Guru-guru yang bertugas di SD negeri 173529 terdiri dari adalah guru senior dan guru junior dengan proporsi yang hampir berimbang yaitu masing-masing 50%. Untuk guru senior kenaikan kepangkatan sudah jalan di tempat dan guru senior belum pernah mengajukan kenaikan kepangkatan atau kenaikan golongan. Menurut informasi, guru senior jalan di tempat dalam hal kepangkatan karena tidak bersemangat untuk membuat karya ilmiah, sedangkan guru senior belum mengajukan kenaikan kepangkatan karena belum mengerti bagaimana cara membuat karya ilmiah. Guru yang senior mengaku jika selama mengurus kepangkatan, karya ilmiah yang diajukan adalah karya yang dibuatkan oleh orang lain.

Guru adalah salah satu pekerjaan professional yang menuntut keahlian.

Keprofesionalan guru sering diukur melalui kepangkatan yang dimilikinya. Wiyanto dalam bukunya menegaskan bahwa makin tinggi pangkat seorang guru, maka makin tinggi pula keprofesionalannya (Masan & Rachmat, 2012). Guru yang memiliki pangkat yang lebih tinggi idealnya lebih bermutu, baik dan professional dibandingkan dengan guru dengan pangkat yang berada di bawahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan kenaikan pangkat sangat penting bagi guru.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa guru-guru mengalami kendala dalam hal penulisan karya ilmiah. Masalah dalam penulisan karya ilmiah tersebut diantaranya adalah kemampuan menggunakan computer yang masih kurang, belum paham dalam hal penulisan karya ilmiah, tidak mengerti mengolah data dari hasil sebuah penelitian, tidak mengerti dalam hal mendeskripsikan hasil perhitungan dari data yang sudah diolah.

Salah satu alternative solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra tersebut adalah dengan memberikan pelatihan alat pengolahan data. Alat pengolahan data yang ditawarkan adalah perangkat lunak SPSS. SPSS adalah salah satu dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah hasil data penelitian (Enterprise, 2018). Sesuai dengan fungsinya SPSS menyediakan sarana untuk mengolah data baik secara deskriptif maupun inferensial. SPSS menyediakan fasilitas uji-t, uji korelasi, uji regresi, analisis varian dan analisis multi variat.

SPSS memiliki cakupan bahasan yang luas. Dalam pelatihan ini, diupayakan untuk menyajikan hal-hal yang penting untuk dipahami oleh guru. Dengan demikian, ilmu pengetahuan yang ditawarkan dalam kegiatan pelatihan ini terdiri dari pengenalan





akan SPSS (*variable view* dan *data view*), pengolahan data untuk memperoleh statistik deskriptif data penelitian, memperkenalkan cara pembuatan tabel t, F dan Chi-Square, menguji normalitas data, menggunakan uji-t, anova, uji korelasi, uji regresi, dan uji reabilitas dan penggunaan statistik non parametris.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan solusi atas persoalan yang ditawarkan terdiri dari pengkajian awal masalah guru melalui diskusi, menyusun perangkat yang dibutuhkan berdasarkan hasil diskusi untuk dimanfaatkan selama kegiatan pelatihan, merevisi perangkat kegiatan pelatihan yang digunakan oleh tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan menerapkan perangkat yang sudah dibangun pada kegiatan pelatihan. Atas perangkat yang disusun mitra sangat antusias sehingga mitra bias belajar kembali secara mandiri dan mitra aktif mengikuti kegiatan pelatihan secara pelan-pelan.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah buku ajar statistic menggunakan SPSS. Buku ajar tersebut memiliki ISBN yang diberikan kepada guru-guru sebagai buku pegangan.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 173529 pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 13.00 – 18.00 WIB. Peserta yang mengikuti pelatihan terdiri dari guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut dengan status PNS yang berjumlah 8 orang.

Kegiatan pelatihan terdiri dari dua bagian yaitu kegiatan sebelum pelatihan dilaksanakan dan kegiatan pada saat pelatihan. Kegiatan pada saat sebelum pelatihan dimulai dari tahap pengkajian awal. Dalam tahap ini dilakukan penghimpunan informasi tentang masalah-masalah yang

terjadi pada sekolah mitra. Informasi mengenai masalah-masalah tersebut dihimpun dari berbagai sumber seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Toba Samosir, kepala desa, kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat.

Tahap berikutnya adalah tahap perancangan. Dalam tahap ini dirancang solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi mitra, kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai solusi yang direncanakan dan memprediksikan hambatan-hambatan yang akan dialami dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan untuk kemudian dipersiapkan alternatif solusinya. Dalam tahap ini, tim menawarkan solusi melalui penyebaran angket dan meminta solusi yang diinginkan oleh peserta melalui musyawarah.

Tahap ketiga dalam kegiatan ini adalah tahap konstruksi. Dalam tahap ini dibangun semua perangkat yang diperlukan dalam melaksanakan solusi. Perangkat yang dibangun adalah modul SPSS yang digunakan guru sebagai panduan selama kegiatan pelatihan dan sesudah kegiatan pelatihan.

Pada tahap keempat, perangkat yang akan digunakan dan peralatan yang diperlukan kembali diperiksa kelengkapannya melalui analisis-analisis teori dan praktis. Dalam hal ini, analisis dikaji ulang oleh tim melalui kegiatan diskusi dan rapat. Hasil analisis kemudian dievaluasi. Kekurangan yang diperoleh pada tahap evaluasi selanjutnya direvisi sebelum diterapkan di lapangan.

Kegiatan setelah revisi perangkat adalah kegiatan pelaksanaan pelatihan yaitu tahap penerapan. Penerapan yang telah dilaksanakan terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari beberapa metode yang meliputi metode musyawarah, diskusi, *in-house training* dan *workshop*.





antara kepala sekolah, guru, dan tim pelaksana kegiatan.

Musyawarah adalah berunding untuk menghasilkan keputusan yang disetujui bersama (Masan & Rachmat, 2012). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyepakati kapan waktu yang tepat dan tempat yang nyaman dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mencegah terganggunya kegiatan sekolah yaitu proses belajar mengajar, kegiatan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran dan administrasi, tugas kepala sekolah sebagai pimpinan dan tugas tim pelaksana dalam hal melaksanakan tri darma perguruan tinggi. dilaksanakan setelah pulang sekolah dan makan siang.

Langkah selanjutnya setelah musyawarah adalah diskusi. Diskusi adalah pertukaran ide, pandangan, argumentasi untuk mencapai titik temu (Yaumi, 2018). Diskusi dilaksanakan antara sekolah, guru, dan tim pelaksana kegiatan. Dalam kegiatan ini, tim dan kelompok mitra diskusi tentang bagaimana proses pelatihan akan dilaksanakan. Hal ini dirasakan perlu dilakukan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan. Hasil diskusi yang diperoleh adalah bahwa kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, praktik dan penugasan.

Kegiatan pelatihan dilakukan secara internal yang disebut dengan istilah *in-house training*. *In-house training* adalah pelatihan yang dilaksanakan atas kebutuhan atau untukantisipasi terhadap lingkup pekerjaan demi peningkatan kompetensi (Hadi, 2018). Pelatihan meliputi kegiatan pemaparan fungsi SPSS, pengolahan data dalam SPSS, membaca output hasil SPSS, menarasakan hasil output SPSS dan menuangkan hasil SPSS dalam laporan hasil penelitian pada Ms. Word.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan digunakan angket. Angket adalah sebagai salah satu cara untuk memperoleh pandangan atas suatu objek secara akurat dan objektif (Istianto Djiwandono, 2015). Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan dua pilihan. Angket pemahaman awal terhadap SPSS terdiri atas pertanyaan pengenalan guru terhadap SPSS dan penggunaan SPSS oleh guru. Angket akhir yang diberikan kepada guru berisi tentang angket respon guru terhadap kegiatan pelatihan yang terdiri dari 4 aspek. Aspek tersebut adalah suka atau tidak suka, baru atau tidak baru, berminat atau tidak berminat dan tertarik atau tidak tertarik. Aspek suka dan baru terdiri atas 4 komponen yaitu materi yang dilatih, modul yang digunakan, cara mengajar dan cara pelatih mengajar. Angket ini diadaptasi dari peneliti Sinaga (Sinaga, Togi, & Nababan, n.d.). Untuk memperkuat hasil angket, selanjutnya akan diadakan tahap wawancara jika diperlukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan karya ilmiah adalah salah satu hal yang sangat penting bagi guru-guru. Guru harus membuat karya ilmiah jika guru berniat naik pangkat atau golongan. Namun faktanya, selama ini guru menyusun karya ilmiah dengan cara “dicateringakan” atau dengan kata lain ditempah kepada orang lain. Solusi tersebut dilakukan karena guru tidak paham dalam hal mengolah data hasil penelitian. Guru juga tidak mengerti harus menggunakan alat bantu apa dalam membuat laporan hasil penelitian tersebut.

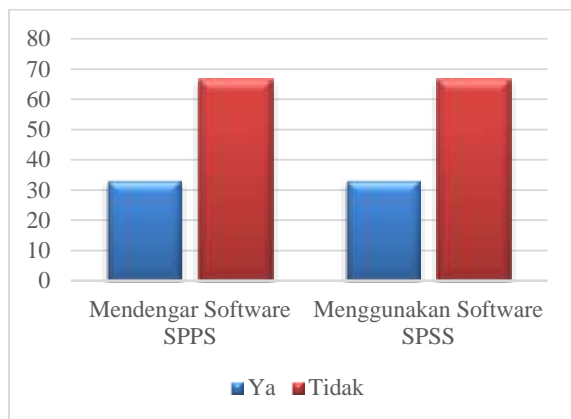
Salah satu cara yang digunakan untuk mencoba mengatasi masalah guru di atas adalah melalui pelatihan SPSS. Pada proses pelaksanaan pelatihan SPSS, diedarkan dua angket untuk mengkaji pengenalan ataupun pemahaman guru tentang SPSS. Angket





pertama terdiri dari 2 item pertanyaan dan angket kedua terdiri dari 4 aspek pertanyaan.

Hasil angket yang diperoleh untuk pengenalan awal akan SPSS adalah 66,67% guru menyatakan belum pernah mendengar *software* SPSS dan 66,67% belum pernah menggunakan *software* SPSS tersebut. Sebaliknya, 33,33% menyatakan sudah pernah mendengar SPSS dan 33,33% sudah pernah menggunakan *software* tersebut. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan perangkat lunak SPSS masih baru bagi mayoritas guru di SD Negeri 173529. Hal ini merupakan sesuatu hal yang menyedihkan karena SPSS sudah dikenal sejak lama di kalangan akademisi. Data pengenalan guru akan SPSS tersebut terdapat pada Gambar 1.

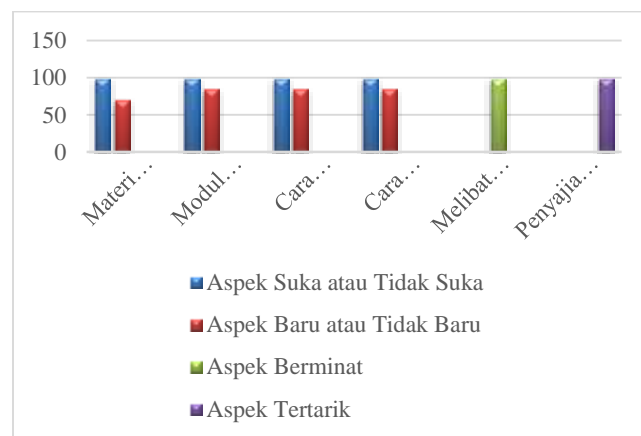


Gambar 1. Persentase Pengenalan Guru terhadap *Software* SPSS

Setelah mendapat pelatihan SPSS guru berkomentar bahwa ternyata pengolahan data sangat mudah. Hanya klik di SPSS kemudian pindahkan ke Ms. Word. Di Ms. Word guru kemudian akan dengan mudah berkata-kata untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Guru banyak yang tercengang dan mengatakan “*ai songoni do hape?*” yang artinya “hanya segitu aja?”. Walaupun demikian guru masih bingung dalam hal pengolahan data untuk penelitian kuasi eskperimen karena banyak uji asumsi yang harus diuji. Untuk mengolah hasil

penelitian dengan jenis PTK, guru sudah mulai paham.

Pada akhir pelatihan, hasil angket respon guru terhadap pelatihan SPSS menunjukkan hasil yang respon yang positif. Hasil respon guru terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa 100% guru menyukai materi pelatihan, 100% guru menyukai modul yang digunakan, 100% guru menyukai cara belajar, 100% guru menyukai cara pemateri mengajar, 71,42% guru menyatakan bahwa materi pelatihan adalah baru, 85,71% guru menyatakan bahwa modul yang digunakan adalah baru, 85,71% guru menyatakan bahwa cara belajar yang dilaksanakan adalah baru, 85, 71% guru menyatakan bahwa cara pemateri mengajar adalah cara mengajar yang baru, 100% guru menyatakan berminat untuk menggunakan SPSS dalam pengolahan data hasil penelitian dan 100% guru menyatakan tertarik dengan kegiatan pelatihan. Respon guru tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Respon Guru terhadap Kegiatan Pelatihan SPSS

Kendala yang dihadapi guru dalam pelatihan ini adalah memperkenalkan variable pada *variable view*. Peserta dari guru masih bingung dalam menentukan *numeric* atau *string* dan dalam menentukan *nominal* atau *scale*. Jika data memiliki kelompok, guru juga masih bingung dalam membuat





kelompok variable dalam *list variable*. Kegiatan pelatihan SPSS berlangsung cukup menegangkan karena sudah melibatkan pengetahuan dasar statistik.

D. PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari kegiatan pelatihan ini adalah guru memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan. Respon guru dikatakan positif berdasarkan hasil angket yang menunjukkan bahwa guru menyukai kegiatan pelatihan SPSS, pelatihan SPSS baru bagi guru, guru berminat untuk mempelajari SPSS lebih lanjut dan guru tertarik untuk menggunakan SPSS dalam pengolahan data penulisan karya ilmiah. Kegiatan pelatihan berlangsung cukup kondusif karena didukung oleh lingkungan yang aman, semangat guru yang antusias dan tersedianya sarana yang cukup. Selain didukung oleh beberapa factor yang mendukung kegiatan, pelatihan pada kenyataannya memiliki beberapa faktor penghambat yaitu guru yang masih kaku dalam menggunakan computer membuat kegiatan pelatihan berlangsung lambat, durasi waktu pelatihan memerlukan waktu yang lebih banyak dan pemahaman guru terhadap pengenalan jenis-jenis data serta uji statistic yang perlu digunakan untuk menguji sebuah hipotesis masih kurang.

Saran

Saran untuk kegiatan pelatihan ini adalah diperlukan kegiatan pelatihan yang sama untuk memperkuat pemahaman guru tentang penggunaan SPSS dengan durasi waktu yang lebih lama dan berkelanjutan. Untuk mendukung kegiatan pelatihan SPSS, diperlukan pelatihan tentang teori statistic seperti jenis-jenis data, penentuan hipotesis dan alat uji hipotesis secara terpisah sehingga

penggunaan SPSS semakin optimal dan lancar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kemenristekdikti yang sudah memberikan dana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Toba Samosir, Kepala Sekolah dan guru-guru di SD Negeri 173529 yang sudah melakukan kerja sama yang baik demi lancarnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, P.I. 2015. *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Enterprise, J. 2018. *SPSS Komplet Untuk Mahasiswa: Tutorial Komprehensif Untuk Memahami SPSS Bagi Para Mahasiswa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hadi, A. 2018. *Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian & Laboratorium Kalibrasi ISO/IEC 17025:2017*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Masan, M., & Rachmat. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan: Mengembangkan Karakter Peserta Didik: Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, B., Togi, & Nababan, M. (n.d.). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Budaya Batak (PBM-B3)*.
- Yaumi, M. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.

